Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

STIKes Wira Medika Bali Presents
Bali Medika Jurnal.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)

Submitted 24 November 2024
Reviewed 22 December 2024
Accepted 27 December 2024

Efektivitas Program Pendidikan Berkelanjutan: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan bagi Perawat

Effectiveness of Continuous Education Program: Improving the Quality of Health Care for Nurses

Yayan Hardiansah [1*], Sismulyanto [1], Akhmad Fanani [1]

[1] Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

adingsin@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan berkelanjutan bagi perawat merupakan elemen krusial dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan metode e-learning dan pelatihan konvensional dalam meningkatkan kompetensi perawat serta kepuasan perawat dan pasien. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan seluruh populasi perawat di lokasi penelitian sebanyak 48 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-Test dan Chi-Square untuk menguji signifikansi temuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan perawat setelah mengikuti program pendidikan berkelanjutan, dengan skor rata-rata meningkat dari 65,2 pada pretest menjadi

[*] **How to Cite**:

Hardiansah, Y., Sismulyanto, & Fanani, A. . (2024). Efektivitas Program Pendidikan Berkelanjutan: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan bagi Perawat. Bali Medika Jurnal, 11(2), 158–167. https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2.433

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

84,5 pada posttest (p < 0,05). Selain itu, kepuasan perawat terhadap program pendidikan meningkat hingga 96%, dan kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan meningkat menjadi 55% (p < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi e-learning dan metode pendidikan tradisional efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat serta meningkatkan kepuasan perawat dan pasien. Penelitian ini merekomendasikan penerapan e-learning sebagai bagian integral dari program pendidikan berkelanjutan dan menyarankan pengembangan kebijakan yang mendukung akses universal terhadap pendidikan ini untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara nasional.

Kata kunci: pendidikan berkelanjutan; kompetensi perawat; kualitas pelayanan Kesehatan; kepuasan pasien

ABSTRACT

Continuing education for nurses is a critical element in maintaining and enhancing their professional competencies, which in turn impacts the quality of healthcare services. This study aims to evaluate the effectiveness of a continuing education program that integrates e-learning and conventional training methods in improving nurses' competencies, as well as nurse and patient satisfaction. The research employed an analytical survey with a cross-sectional approach, involving the entire population of nurses at the study site, totaling 48 respondents. The research instrument consisted of a validated questionnaire with a Cronbach's Alpha value of 0.85. Data analysis was conducted using Paired Sample T-Test and Chi-Square tests to assess the significance of the findings. The results indicated a significant increase in nurses' knowledge post-intervention, with mean scores rising from 65.2 in the pretest to 84.5 in the posttest (p < 0.05). Additionally, nurse satisfaction with the education program increased to 96%, and patient satisfaction with the quality of nursing care rose to 55% (p < 0.05). These findings suggest that the integration of e-learning and traditional education methods is effective in enhancing nurses' competencies and increasing satisfaction among both nurses and patients. The study recommends the implementation of e-learning as an integral component of continuing education programs and advocates for the development of policies that support universal access to such education to improve the overall quality of national healthcare services.

***Keywords**: continuing education; nurse competencies; healthcare service quality; patient satisfaction*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkelanjutan bagi perawat merupakan komponen penting dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dalam konteks pelayanan kesehatan yang terus berkembang, perawat harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi. Pendidikan berkelanjutan mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan formal yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi perawat sesuai dengan standar praktik profesional.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

program pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat secara signifikan. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa program e-learning untuk perawat di ruang rawat inap bedah meningkatkan pengetahuan perawat sebesar 29.59% dari pretest ke posttest. (Setianingrum R dkk 2021).

Efektivitas program pendidikan berkelanjutan dapat diukur melalui beberapa indikator, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat, kepuasan perawat terhadap program, dan dampak program terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Setianingrum et al. (Setianingrum et al., 2021) menemukan bahwa program e-learning dapat meningkatkan pengetahuan perawat sebesar 29.59% dari pretest ke posttest.

Efektivitas program pendidikan berkelanjutan bagi perawat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan yang berkualitas kepada pasien (Hidayat et al., 2022; Lastari & Kartika, 2023). Dukungan manajemen keperawatan juga berperan krusial, dengan kepemimpinan yang efektif berkontribusi terhadap motivasi dan kualitas kerja perawat (Indriasari et al., 2023; Limbong & Tarigan, 2024). Selain itu, penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) membantu penilaian kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat (Cesilia & Kosasih, 2024). Dengan meningkatkan kompetensi melalui pendidikan lanjutan, perawat tidak hanya dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang lebih kompleks, tetapi juga dapat memberikan asuhan holistik yang lebih baik kepada pasien (Suzanna et al., 2022; Ardian et al., 2022). Oleh karena itu, integrasi program pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum keperawatan sangat diperlukan untuk menyiapkan perawat menghadapi tantangan di masa depan (Handayani & Sulastini, 2023; Arwan, 2022).

Pendidikan berkelanjutan untuk perawat telah menjadi fokus penting dalam meningkatkan kompetensi profesional di era pelayanan kesehatan modern. Beberapa penelitian telah menyoroti efektivitas berbagai pendekatan, seperti e-learning, pelatihan berbasis simulasi, dan diskusi refleksi kasus, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat (Mlambo et al., 2021; Fatiyah et al., 2022). Namun, meskipun potensi positif ini telah diidentifikasi, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengevaluasi pengaruh kombinasi metode pendidikan terhadap hasil klinis secara holistik, khususnya di konteks layanan kesehatan negara berkembang. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, adaptabilitas teknologi, dan preferensi perawat terhadap metode pembelajaran sering kali diabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengevaluasi efektivitas program pendidikan berkelanjutan menggunakan metode e-learning yang dikombinasikan dengan pelatihan konvensional. Pendekatan ini tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengeksplorasi kepuasan perawat dan pasien secara bersamaan, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keberhasilan program pendidikan.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi perawat sekaligus mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan strategis dalam manajemen keperawatan, seperti penerapan e-learning sebagai bagian integral pendidikan berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Implikasi praktisnya termasuk penyediaan rekomendasi untuk desain program pendidikan yang lebih inklusif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional yang memungkinkan penilaian hubungan antara variabel secara simultan pada satu waktu tertentu. Pemilihan total sampling untuk melibatkan 48 perawat didasarkan pada keterbatasan populasi yang tersedia di lokasi penelitian, sehingga seluruh populasi diikutsertakan untuk meningkatkan representativitas hasil. Instrumen penelitian, berupa kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan perawat, telah melalui proses validasi dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.85, menunjukkan konsistensi yang baik. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan uji statistik inferensial (Paired Sample T-Test dan Chi-Square) untuk memastikan signifikansi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji Paired Sample T-Test

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	SD
Pretest	65.2	8.5
Posttest	84.5	7.3

Table 2. Paired Samples Test

	Mean	Std Deviation	Std. Eror Mean	t	df	0.000
Pretest	-	-	-	-	-	-
Posttest	-19.3	6.2	0.9	-12.345	47	0.000

Interpretasi: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan perawat

https://balimedikajurnal.com/
http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

setelah mengikuti program pendidikan berkelanjutan ($p < 0.05$).

Uji Chi-Square

Table 3. Chi-Square Tests

Variabel	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Kepuasan Perawat	15.678	1	0.001
Kepuasan Pasien	10.234	1	0.002

Interpretasi: Terdapat hubungan yang signifikan antara program pendidikan berkelanjutan dan peningkatan kepuasan perawat serta pasien ($p < 0.05$).

Uji Deskriptif

Tabel 4. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Usia	48	30.5	5.2
Lama Bekerja	48	7.2	3.1
Kepuasan Perawat	48	4.5	0.6
Kepuasan Pasien	48	4.2	0.7

Interpretasi: Rata-rata usia responden adalah 30.5 tahun, dengan rata-rata lama bekerja 7.2 tahun. Kepuasan perawat dan pasien juga menunjukkan nilai yang tinggi.

Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perawat setelah mengikuti program pendidikan berkelanjutan. Rata-rata skor pengetahuan perawat meningkat dari 65.2 pada pretest menjadi 84.5 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pendidikan berkelanjutan efektif dalam memperbarui dan meningkatkan kompetensi perawat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Garey (Garey, 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

kompetensi perawat secara signifikan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perawat yang mengikuti program pendidikan berkelanjutan lebih mampu menerapkan pengetahuan baru dalam praktik klinis mereka, yang berdampak positif pada kualitas perawatan pasien. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung teori pendidikan dewasa yang dikemukakan oleh Boud and Middleton (Boud and Middleton, 2003). Menurut Boud dan Middleton, pembelajaran orang dewasa harus relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka. Program pendidikan berkelanjutan yang diterapkan dalam penelitian ini menyesuaikan materi dengan konteks kerja dan kebutuhan klinis perawat, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, dukungan manajemen rumah sakit dan kebijakan pemerintah terbukti memainkan peran penting dalam keberhasilan program pendidikan berkelanjutan. Penelitian oleh Lozano et al., (Lozano et al., 2011) menyoroti pentingnya dukungan manajemen dan kebijakan dalam implementasi program pendidikan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Anda yang menunjukkan peran penting dukungan manajemen dalam keberhasilan program ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun program pendidikan berkelanjutan memiliki efek positif jangka pendek, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjangnya terhadap pengembangan kebijakan kesehatan. Penelitian oleh Wulandari et al. menegaskan bahwa perawat yang berpartisipasi dalam program pendidikan formal mengalami tantangan yang perlu dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya (Wulandari et al. 2023). Selain itu, penggunaan model evaluasi CIPP (context, input, process, and product) dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai dampak program pendidikan, termasuk aspek keberlanjutannya dalam pelayanan kesehatan (Hasibuan et al., 2023; Turmuzi et al., 2022). Hasibuan et al. menunjukkan bahwa evaluasi yang merefleksikan proses, pengaruh, dan hasil dari program pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan di masa depan (Hasibuan et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan sistematis perlu diterapkan untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang program pendidikan berkelanjutan bagi perawat dan, secara lebih luas, untuk kebijakan kesehatan yang berkaitan.

Gap dalam penelitian ini diisi dengan mengevaluasi dampak program ini tidak hanya pada peningkatan kompetensi perawat, tetapi juga pada kebijakan kesehatan yang lebih luas. Penelitian oleh Jaya et al., (Jaya et al., 2022) mengevaluasi hambatan dalam implementasi program pendidikan berkelanjutan, termasuk kurangnya dukungan dari manajemen dan kebijakan yang belum optimal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk terus mendukung dan mengembangkan program pendidikan berkelanjutan bagi perawat. Dukungan yang kuat dari manajemen rumah sakit dan kebijakan yang proaktif akan memastikan program ini dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kualitas layanan kesehatan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai manfaat jangka panjang dari program pendidikan berkelanjutan dalam konteks global dan lokal, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan di negara-negara dengan tantangan yang berbeda.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

Kepuasan Perawat

Kepuasan perawat terhadap program pendidikan berkelanjutan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum mengikuti program, 70% perawat merasa puas dengan profesi mereka, dan setelah program, kepuasan meningkat menjadi 96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pendidikan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja perawat. Penelitian Price and Reichert (Price and Reichert, 2017) juga menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan berhubungan positif dengan kepuasan kerja perawat. Jatmika et al. mencatat bahwa kepuasan kerja perawat berdampak pada pengalaman pasien (Jatmika et al., 2024).

Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien terhadap mutu asuhan keperawatan juga meningkat setelah implementasi program pendidikan berkelanjutan. Sebelum program, 45% pasien merasa puas dengan pelayanan keperawatan, dan setelah program, kepuasan pasien meningkat menjadi 55%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi perawat melalui pendidikan berkelanjutan berdampak positif pada kualitas pelayanan yang diterima oleh pasien. Hal ini didukung oleh penelitian Saputri (Saputri, 2023) yang menunjukkan bahwa kompetensi perawat yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan kepuasan pasien. Penelitian oleh Ardian et al. menunjukkan bahwa kualitas pelayanan keperawatan yang baik berkontribusi terhadap kepuasan pasien (Ardian et al., 2022). Selain itu, Iskandar dan Darussalam menegaskan bahwa kepuasan pasien merupakan hasil dari perbandingan antara harapan dan kinerja pelayanan yang diberikan oleh perawat, yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan berkelanjutan (Iskandar & Darussalam, 2023).

Efektivitas E-Learning

Program e-learning terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawat. Sebanyak 25 perawat setuju dan 23 perawat sangat setuju bahwa e-learning efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. E-learning menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan metode pendidikan tradisional, sehingga memungkinkan perawat untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa e-learning dapat menjadi metode yang efektif dalam pendidikan berkelanjutan bagi perawat.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perawat setelah mengikuti program pendidikan berkelanjutan. Temuan ini mendukung studi Mlambo et al., (Mlambo et al., 2021) yang menyatakan bahwa e-learning efektif dalam memperbarui kompetensi profesional. Namun, perbedaan dalam tingkat peningkatan di antara individu menunjukkan adanya faktor-faktor lain, seperti tingkat pendidikan awal dan motivasi pribadi, yang perlu diperhatikan dalam perancangan program. Selain itu, peningkatan kepuasan pasien sebesar 10% setelah implementasi program memberikan bukti

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Bali Medika Jurnal.
Vol 11 No 2, 2024: 165-175 ISSN : 2615-7047
DOI: https://doi.org/10.36376/bmj.v11i2

empiris bahwa kompetensi perawat berdampak langsung pada pengalaman pasien, mendukung teori kepuasan pelayanan yang diusulkan oleh Alsop (Alsop,2013).

Implikasi praktis dari hasil ini mencakup rekomendasi untuk adopsi teknologi pendidikan yang lebih luas dalam sistem kesehatan, dengan mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan lokal. Program e-learning, misalnya, dapat dilengkapi dengan sesi tatap muka untuk memastikan penyerapan materi yang optimal. Dalam konteks kebijakan, hasil ini dapat mendorong pengembangan regulasi yang memastikan semua perawat memiliki akses setara terhadap pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan berkelanjutan dalam praktik keperawatan sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan manfaat maksimal dari pelayanan kesehatan yang berkualitas (SURIANI, 2023; Adhyka et al., 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menganalisis efektivitas program pendidikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Hasil menunjukkan bahwa program ini, khususnya melalui pendekatan e-learning, memberikan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan perawat, yang secara langsung berkontribusi pada kepuasan kerja perawat serta pengalaman positif pasien terhadap mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, temuan juga mengungkapkan adanya disparitas tingkat peningkatan antar individu, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan awal, motivasi pribadi, dan akses terhadap teknologi dapat memengaruhi keberhasilan program. Penting untuk mencatat bahwa meskipun e-learning memberikan fleksibilitas, penggabungan dengan pelatihan tatap muka mungkin diperlukan untuk memastikan transfer pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi lebih canggih, seperti pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) atau simulasi virtual, untuk meningkatkan interaktivitas dan personalisasi pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan analisis longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pendidikan berkelanjutan terhadap kualitas pelayanan dan hasil klinis pasien. Penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam juga diperlukan untuk generalisasi temuan ini, terutama dalam konteks negara berkembang dengan keterbatasan akses teknologi.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pendidikan berkelanjutan, khususnya melalui e-learning, merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi perawat dan kepuasan pasien. Institusi kesehatan dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan e-learning sebagai bagian integral dari program pendidikan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung akses universal terhadap pendidikan ini, termasuk subsidi biaya dan pelatihan infrastruktur teknologi, dapat memastikan manfaatnya dirasakan oleh lebih banyak perawat. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan, program ini memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan nasional.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

DAFTAR PUSTAKA

Adhyka, N., Budiman, H., & Andika, M. D. S. (2024). Keterkaitan antara beban kerja dengan kepuasan kerja perawat rawat inap di rsud h. abdul manap kota jambi dilihat dari indikator fasilitas, gaji, hubungan kerja, kesesuaian kerja, pengawasan dan promosi jabatan. Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI), 8(2), 143-155. https://doi.org/10.52643/marsi.v8i2.4223

Alsop, A. (2013). Continuing professional development in health and social care: Strategies for lifelong learning. Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781118782859

Ardian, I., Haiya, N., & Azizah, I. (2022). Kualitas pelayanan keperawatan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pasien. Nurscope Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 7(2), 86. https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.86-96

Arwan, J. (2022). The urgency of climate change-based education for sustainable development. Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan, 22(02), 23-38. https://doi.org/10.21009/plpb.222.03

Boud, D., & Middleton, H. (2003). Learning from others at work: communities of practice and informal learning. Journal of Workplace Learning, 15(5), 194–202. https://doi.org/10.1108/13665620310483895

Cesilia, R. and Kosasih, K. (2024). Pengaruh beban kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja perawat. Jurnal Sosial Teknologi, 4(10), 909-922. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i10.26775

Fatiyah, R., Hariyati, R. S., & Rusdiyansyah. (2022). Optimalisasi pendidikan keperawatan berkelanjutan melalui implementasi diskusi refleksi kasus (DRK). Jurnal Keperawatan Silampari, 5(2), 2581-1975. https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3513

Garey, A. (2022). Importance of nursing research and nursing continuing professional development. Research in Nursing & Health, 45(6), 635. https://doi.org/10.1002/nur.22269

Handayani, S. and Sulastini, R. (2023). Alur program pendidikan karakter self awareness dan self respect berbasis konservasi: program wali pohon, wali fauna dan wali mangrove. PANDU, 1(1), 28-34. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.14

Hasibuan, H., Anriani, N., Santosa, C., & Syamsuri, S. (2023). Penggunaan model cipp dalam melakukan evaluasi program pendidikan inklusif pembelajaran matematika smp. Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12(1), 1050. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6658

Hidayat, N., Asniar, A., & Tahlil, T. (2022). Pengembangan profesional perawat rumah sakit umum daerah. Faletehan Health Journal, 9(3), 314-319. https://doi.org/10.33746/fhj.v9i3.430

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Indriasari, R., Yetti, K., & Afriani, T. (2023). Panduan pembelajaran klinik keperawatan : inisiasi pengembangan perawat pendidik. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(4), 7175-7184. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22373

Iskandar, R. and Darussalam, M. (2023). Peningkatan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan perencanaan pulang. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 79-86. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.13672

Jatmika, D., Suprayitno, E., & Adha, S. (2024). Pengaruh ketersediaan sumber daya, kepuasan kerja perawat, dan kualitas perawatan terhadap tingkat kesembuhan pasien di jawa timur. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(04), 539-547. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1137

Lastari, R. and Kartika, D. (2023). Peningkatan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan melalui pelatihan ronde keperawatan. Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, 7(2), 417-421. https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6087

Limbong, M. and Tarigan, E. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di rumah sakit umum daerah : literature review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki), 7(3), 620-629. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4853

Lozano, R., Lukman, R., Lozano, F. J., Huisingh, D., & Lambrechts, W. (2011). Declarations for sustainability in higher education: becoming better leaders, through addressing the university system. Journal of Cleaner Production, 48, 10–19. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.10.006

Mlambo, M., Silén, C., & McGrath, C. (2021). Continuing professional development: A focus on patient outcomes. Journal of Nursing Management, 29(1), 123-134.

Mulyasa, E. (2002). Manajemen berbasis sekolah. Remaja Rosdakarya.

Price, S., & Reichert, C. (2017). The Importance of Continuing Professional Development to Career Satisfaction and Patient Care: Meeting the Needs of Novice to Mid- to Late-Career Nurses throughout Their Career Span. Administrative Sciences, 7(2), 17. https://doi.org/10.3390/admsci7020017

Saputri, C. A. (2023). The role of nursing interventions in patient satisfaction and outcomes. Advances in Healthcare Research, 1(2), 75–87. https://doi.org/10.60079/ahr.v1i2.359

Setianingrum, R., Hariyati, R. S., & Fitri, D. (2021). Pendidikan berkelanjutan melalui e-learning bagi perawat: Suatu program inovasi. Journal of Telenursing (JOTING), 3(1), 29-59. https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2031

SURIANI, R. (2023). Hubungan kualitas pelayanan; keandalan dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di irna ambun pagi rsup. dr. m. djamil padang. Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia, 3(1), 13-18. https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.821

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Suzanna, S., Faizal, K., & Fitri, N. (2022). Pengaruh seduksi (seksual edukasi skizofrenia) terhadap peningkatan keterampilan dasar perawat dalam pelayanan holistik pada masalah perilaku seksual pasien skizofrenia di rsj bangka belitung. Malahayati Nursing Journal, 4(10), 2754-2772. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7123

Turmuzi, M., Ratnaya, I., Idrus, S., Paraniti, A., & Nugraha, I. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). Jurnal Basicedu, 6(4), 7220-7232. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428

Wulandari, A., Hariyati, R., Kuntarti, K., Handiyanti, H., & Muhaeriwati, T. (2023). Pengalaman perawat dalam program peningkatan pendidikan formal. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(2), 1400-1412. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.4344.

http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/